

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena berkaitan dengan masa depan mereka di dunia kerja. Siswa SMK diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menentukan jalur karir sesuai dengan keahlian yang telah mereka pelajari. Karier didefinisikan sebagai proses pertumbuhan yang dicapai seseorang sebagai hasil dari upaya yang dilakukan sepanjang hidupnya. Memilih karir yang tepat adalah proses perkembangan yang penting disepanjang kehidupan manusia, yang melibatkan serangkaian keputusan, bukan hanya satu, untuk memilih tindakan terbaik untuk kemajuan (Zahara & Syah, 2023). Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami ketidakpastian dan kecemasan dalam mengambil keputusan karir.

Bandura (1997) menyebutkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pengambilan keputusan memilih karir adalah kepercayaan diri (self-confidence) individu yang percaya diri cenderung dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan, serta memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap kegagalan.

Nurannisa dan Putri Sagita (2025) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab siswa SMK merasa tidak percaya diri adalah tekanan sosial dan ekonomi yang tinggi cenderung membuat mereka lebih rentan mengalami kecemasan dalam menentukan jalur karir mereka. Ketakutan akan kegagalan

dalam memilih karir yang tidak sesuai dengan harapan keluarga atau lingkungan dapat membuat siswa semakin ragu dan kehilangan kepercayaan diri dalam membuat keputusan yang seharusnya bersifat mandiri.

Selain itu, penelitian Permana (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi hambatan bagi siswa SMK dalam memaksimalkan potensi mereka, terutama dalam bidang keahlian yang telah mereka pelajari selama masa sekolah. Kepercayaan diri yang rendah akibat *fear of failure* juga dapat berdampak pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, karena mereka mungkin lebih cenderung memilih jalur yang lebih aman tetapi tidak sesuai dengan minat dan keterampilan mereka.

Penelitian ini mengambil SMKN 2 Wonosobo sebagai populasi penelitian karena SMK N 2 Wonosobo terbuka untuk pengambilan data. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo pada Kamis 20 Februari 2025 mereka menyampaikan bahwa salah satu kecemasannya saat ini adalah menentukan untuk melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi atau mendaftarkan pekerjaan. Satu dari ketiga siswa tersebut menyampaikan bahwa sejak duduk dibangku kelas X ia sudah merasa yakin untuk tidak melanjutkan kuliah karena keterbatasan ekonominya, disisi lain ia juga memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah karena mengingat di masa sekarang lulusan kuliah saja terbilang sulit mendapat pekerjaan yang mapan apalagi jika hanya lulus SMK saja. Siswa lainnya menyampaikan bahwa ia akan melanjutkan kuliah karena merasa karirnya dimasa depan tidak cukup hanya dengan lulus kuliah ditambah mereka menyatakan bahwa SMK N 2

Wonosobo ini tidak menjamin siswanya langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang telah mereka pilih pihak sekolah hanya membekali ilmu sesuai dengan minat siswanya hal tersebut membuat siswa merasa kurang percaya diri untuk langsung melanjutkan karirnya di dunia pekerjaan.

Hasil wawancara dari wali siswa dan juga kepala sekolah SMK N 2

Wonosobo menjadi alasan kuat untuk penelitian karena pihak sekolah menyarankan untuk pengambilan data dilaksanakan kepada siswa kelas XI karena sebagian besar siswa kelas XI masih butuh dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar untuk memiliki kematangan yang cukup baik dalam memilih karir setelah lulus. Selain itu, siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam perencanaan karir mereka. Pada jenjang ini, siswa telah melewati masa penyesuaian di kelas X dan mulai lebih fokus pada bidang keahlian yang dipilih. Mereka juga mulai mendapatkan materi pembelajaran yang lebih spesifik terkait kejuruan atau profesi tertentu.

Siswa kelas XI termasuk dalam tahap eksplorasi (*exploration stage*), di mana individu mulai mengevaluasi minat, kemampuan, dan pilihan karir yang mungkin akan mereka ambil di masa depan. Pada tahap ini, kepercayaan diri dalam membuat keputusan karir menjadi sangat krusial. Pemilih siswa kelas XI juga mempertimbangkan bahwa mereka masih memiliki cukup waktu untuk mengembangkan keterampilan, memperbaiki kekurangan, atau memperkuat kepercayaan diri mereka sebelum menghadapi tuntutan pemilihan karir secara nyata di akhir masa sekolah kelas XII. Jika penelitian dilakukan pada siswa kelas XII, mereka sudah mendekati kelulusan sehingga tekanan waktu dan

faktor eksternal lain seperti Ujian Nasional atau rekrutmen kerja bisa mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan demikian, siswa kelas XI dinilai sebagai subjek yang tepat karena mereka berada dalam masa yang ideal untuk mengukur dan membina kepercayaan diri dalam proses pemilihan karir, sebelum benar-benar mengambil keputusan besar di kelas XII. Pihak sekolah berharap hasil penelitian ini dapat memberi gambaran yang jelas tentang pilihan karir siswa, baik untuk melanjutkan sekolah maupun bekerja.

Hasil wawancara pada Kamis 20 Februari 2025 tersebut menjadi gambaran bahwa kenyataannya masih banyak siswa SMK khususnya di Kabupaten Wonosobo yang mengalami fear of failure. Fear of failure didefinisikan Conroy (2001) sebagai kondisi psikologis di mana seseorang merasa cemas secara berlebihan terhadap kemungkinan gagal, yang pada akhirnya menghambat individu dalam mengambil langkah maju untuk mencapai tujuan mereka yang berujung pada rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karir. Padahal kepercayaan diri sangat penting bagi siswa SMK dalam menentukan jalur karir mereka karena membantu mereka dalam mengambil keputusan dengan lebih tegas, menghadapi tantangan dengan optimisme, dan berani mengejar peluang yang lebih besar (Waluya & Djamhoer, 2022).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengelola stres dan tekanan sosial, serta dapat melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar yang akan memperkuat ketahanan diri mereka. Sebaliknya,

individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas sulit dan kurang termotivasi untuk mencoba hal baru (Lolaria, Kesuma, & Syah, 2024). Oleh karena itu, lingkungan sekolah dan keluarga perlu mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa dengan memberikan bimbingan karir yang efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mereka tidak terjebak dalam ketakutan terhadap kegagalan. Pelaksanaan bimbingan karir yang maksimal akan membekali dan mempersiapkan diri siswa dalam pengambilan keputusan karir (Fikriyani & Herdi, 2021).

Dengan demikian, siswa SMK dapat lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir mereka dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Siswa SMK seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menentukan jalur karir mereka tanpa dihantui oleh *fear of failure*. Mereka seharusnya mampu melihat kesuksesan sebagai sesuatu yang positif, tidak takut dengan ekspektasi yang meningkat, serta percaya bahwa mereka dapat mengelola tantangan yang muncul setelah mencapai keberhasilan. Selain itu, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat seharusnya memberikan dukungan yang lebih besar dalam membangun kepercayaan diri siswa serta mengurangi tekanan sosial yang berlebihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *fear of failure* terhadap kepercayaan diri siswa SMK N 2 Wonosobo dalam pemilihan karir. Siswa memerlukan kepercayaan diri yang tinggi dalam pemilihan karir agar tidak

muncul *fear of failure*. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti topik yang berkaitan dengan *fear of failure* dan kepercayaan diri siswa SMK.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* terhadap kepercayaan diri siswa SMK N 2 Wonosobo dalam pemilihan karir.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman di ranah psikologi pendidikan, khususnya terkait dengan dinamika hubungan antara *fear of failure* dan kepercayaan diri dalam konteks pengambilan keputusan karir. Selain itu, hasil penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses pemilihan karir pada remaja, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi isu serupa secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bagaimana *fear of failure* memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menentukan karir. Dengan meningkatkan kesadaran akan dampak psikologis ini, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri saat menghadapi tantangan dan menjadi lebih berani saat membuat keputusan terkait masa depan mereka.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi ketakutan akan kegagalan serta meningkatkan keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan masa depan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang faktor psikologis yang memengaruhi keputusan karir remaja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan studi lebih lanjut mengenai intervensi psikologis yang dapat membantu siswa mengatasi *fear of failure* dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai *fear of failure* dan kepercayaan diri, baik dalam konteks pendidikan, psikologi, maupun pengambilan keputusan karir. Studi selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor *fear of failure* dan menguji efektivitas strategi intervensi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

D. Keaslian Penelitian

Putri dan Paryontri (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari skala yang mengukur dukungan sosial dan kepercayaan diri, sampel dari 306 siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Bangil terdiri dari 173 siswa. Wisye

Ananda Patma Ariani (2019) menciptakan skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 item dan menggunakannya sebagai alat ukur yang dapat diandalkan dengan hasil koefisien Alpha 0,937. Merlin Ramadhani (2017) membuat skala kepercayaan diri dengan 47 item dan menggunakannya sebagai alat pengukur yang dapat diandalkan dengan hasil koefisien Alpha 0,909.

Penelitian lainnya dilakukan (Nayudyantika, Sarwanti, & Warsihna, 2024) dengan judul Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kreativitas Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Inklusi Di Kemantren Gondomanan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa kelas tinggi di sekolah dasar inklusi di kemantren Gondomanan. Latar belakang penelitian ini didorong oleh rendahnya posisi Indonesia dalam Global Innovation Index (GII) tahun 2023 dan skor kreativitas yang rendah dalam Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif korelasional, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara konsep diri dan kreativitas ($r = 0,454$; $p < 0,01$) serta kepercayaan diri dan kreativitas ($r = 0,391$; $p < 0,01$). Analisis nilai R untuk hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas menunjukkan nilai 0,553, yang menandakan tingkat hubungan yang sedang. Selain itu, analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dan kreativitas tetap signifikan ($r = 0,424$; $p < 0,01$) meskipun kepercayaan diri dikendalikan..

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh ('Ulumiyah & Sulistiyaningih, 2024) dengan judul Pengaruh Self-Efficacy terhadap *Fear of failure* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang berfokus pada dampak efikasi diri terhadap *fear of failure* di antara 130 mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Malang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Skala self-efficacy, menggunakan metode konstruk dengan mengembangkan teori dari Bandura (1997) yang terdiri dari 15 item dengan reliabilitas 0,857. (2) Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) untuk mengukur *fear of failure* mahasiswa. Skala ini telah diadaptasi oleh Martin dan Yunanto (2023) dan dimodifikasi oleh peneliti, yang terdiri dari 22 item dengan reliabilitas 0,920.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini mengangkat topik mengenai Hubungan Antara *Fear of failure* terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMK N 2 Wonosobo Dalam Pemilihan Karir dengan mengetahui hubungan antara dua variable yaitu *fear of failure* dengan kepercayaan diri pada pelajar Tingkat SMK. Setelah dicari tahu secara mendalam pada penelitian sebelumnya atau terdahulu belum ditemukan penelitian mengenai hubungan antara variable *fear of failure* dengan kepercayaan diri pada pelajar Tingkat SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Paryontri (2024) mengangkat dukungan sosial sebagai variable bebas dalam penelitian tersebut.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori Conroy untuk variable *fear of failure* dan teori menurut lauster untuk variable kepercayaan diri. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imanuddin, Indrayana, S, Satriyanto, dan Yamin (2024) menggunakan teori Albert Bandura untuk variable kepercayaan diri.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan modifikasi instrumen skala *fear of failure* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyonanti, Astari, Patria, Handayanik, dan Hriday (2024). Dan modifikasi instrumen skala kepercayaan diri dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muna, Iramadhani, Julistia, dan Astuti (2022).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan siswa SMK kelas XI baik laki-laki maupun Perempuan sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Diari, Hartika, & Supriyadi, 2018) menggunakan pekerja Wanita yang sudah menikah di hotel x sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan kriteria subjek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan dari penjabaran keaslian penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak secara spesifik memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi keaslian topik, dan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Hubungan

Antara *Fear of Failure* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMK N 2
Wonosobo Dalam Pemilihan Karir ini merupakan ide murni dari peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA